

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini tuntutan pertanggungjawaban perusahaan semakin besar karena selain dituntut untuk mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu memperhatikan juga dimensi sosial dan lingkungan sehingga akan menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Daniri, 2008).

Pada kenyataannya masyarakat Indonesia semakin kritis dan mampu melakukan kontrol sosial terhadap dunia usaha. Perubahan pada tingkat kesadaran masyarakat tersebut memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *corporate social responsibility* (CSR) (Daniri, 2007).

Menurut Utama (2007) perkembangan CSR juga terkait dengan semakin parahny kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang

Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang atau terkait dengan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya dinilai dari kinerja finansialnya saja tetapi juga dinilai dari kinerja sosial perusahaan (*corporate social performance*), yaitu bagaimana perusahaan tidak hanya memuaskan para pemilik modal tetapi juga harus memuaskan seluruh *stakeholdernya*, ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mulai munculnya pandangan bahwa perusahaan harus melaksanakan aktivitas sosial, disamping aktivitas operasionalnya (Budiarsi, 2005).

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) (2008) menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) adalah

“...the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community... , and society at large.”

Berdasarkan definisi diatas CSR bukan hanya sekedar pemberian “cek” atau “sumbangan” kepada masyarakat sekitar, melainkan mempunyai makna lebih dari itu, yaitu untuk mengembangkan masyarakat sekitar (*community development*) terutama dalam hal pengembangan perekonomian masyarakat sekitar.

Selain itu isu tentang CSR muncul karena adanya berbagai tekanan dari pihak luar, seperti penelitian yang dilakukan dari berbagai Lembaga Swadaya

Masyarakat tentang peran perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Isu-isu tentang kerusakan lingkungan, hak-hak kaum buruh yang terabaikan oleh perusahaan, skandal keuangan atau masalah-masalah sosial yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh sebab itu, untuk menghindari dampak dari pencemaran lingkungan perusahaan berkewajiban untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan.

Contoh dalam kasus yang muncul di Indonesia antara lain kasus PT. Newmont Minahasa Raya yang membuang limbah ke Teluk Buyat, Sulawesi Utara dan PT. Newmont Nusa Tenggara di Teluk Senunu, Sumbawa. Survei Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang dilakukan pada bulan September 2014 di daerah Tonggo Sejorong, Benete, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan sekitar 76%-100% responden nelayan menyatakan pendapatannya yang berasal dari menangkap ikan yang kualitas kesehatannya menurun akibat pencemaran laut yang besar pencemarannya mencapai 120.000 ton perhari (Wisanggeni, 2010).

Adanya dampak pencemaran lingkungan ini perusahaan diharapkan agar tidak hanya berorientasi terhadap laba saja namun turut mempertimbangkan faktor lingkungan hidup dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Leopold (1949) dalam Zsolnai (2006) menegaskan bahwa “... *a thing is right when it tends to preserve the integrity, stability and beauty of the biotic community. It is wrong when it tends otherwise*”.

Dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup, saat ini peraturan-peraturan mengenai lingkungan hidup dengan tujuan terciptanya perlindungan

lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan telah semakin berkembang. Di Indonesia, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah dalam pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “kebijakan sektor lingkungan hidup antara lain mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian yang dinamis antara ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998).

Selanjutnya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 mengadakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup (KLH, 2006). Melalui PROPER inilah kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Hasil program ini kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penaatan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada. Diberlakukannya PROPER sampai saat ini masih menunjukkan hasil yang jauh dari harapan.

Sebagai buktinya menurut laporan hasil penilaian PROPER tahun 2006-2007, yaitu dari perusahaan yang tergabung dalam anggota PROPER masih ada

yang mendapatkan peringkat hitam. Dari sektor manufaktur terdapat 29 perusahaan yang mendapat peringkat hitam, sektor agroindustri 11 perusahaan yang mendapat peringkat hitam dan dari sektor pertambangan, minyak, dan energi terdapat 2 perusahaan yang mendapat peringkat hitam. Jika masih ada peserta PROPER yang mendapatkan predikat hitam berarti perusahaan tersebut secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang diisyaratkan dan berpotensi mencemari lingkungan.

Antara perusahaan dengan masyarakat akan terjalin simbiosis mutualisme artinya apabila perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar dan dapat mengatasi dampak-dampak yang terjadi pada lingkungan, maka masyarakat akan loyal terhadap produk perusahaan tersebut dan hal ini akan berdampak positif bagi profitabilitas.

Terdapat beberapa penelitian menguji penerapan CSR di berbagai perusahaan di Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yosefa (2007) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan CSR dengan ERC (*Earning Response Coefficient*). Yosefa menggunakan sampel 108 *annual report* tahun 2005 dari perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yosefa (2007) berkesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara pengungkapan CSR dalam *Annual Report* dengan ERC. Lebih lanjut lagi, Yosefa menyatakan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan CSR dalam *Annual Report* dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka.

Sedangkan dalam penelitian Yuniasih dan Gede (2007) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini ROA (*Return On Asset*) terhadap nilai perusahaan dengan CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini hanya menggunakan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2005 – 2006 . Yuniasih dan Gede menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan, untuk CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistis pada hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan atau dengan kata lain CSR merupakan variabel pemoderasi dalam kaitannya dengan hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan atau dengan kata lain kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani (2012) yang mengambil periode 2008-2010 dengan sampel sejumlah 36 perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengikuti PROPER. Fitriyani mengukur kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER, pengungkapan CSR dengan *corporate social responsibility indeks* (CSRI) dan kinerja finansial menggunakan ROA dan return industri. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan empat pengukuran teknik rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam

menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagian besar dalam mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu sama-sama menggunakan *checklist* data seperti pengukuran berdasarkan ISRA, GRI, ISO 14001 dan sebagainya. Peneliti sendiri dalam penelitian ini untuk mengukur CSR menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dan kinerja lingkungan menggunakan indikator Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul :

“Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas”. Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam CGPI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pengukuran rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur CSR dan Kinerja Lingkungan, karena nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik itu aset fisik maupun aset non-fisik, guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efisien penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan (Kasmir, 2012).

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam CGPI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014?
2. Seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam CGPI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami seberapa besarnya pengaruh CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam CGPI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
2. Untuk memahami seberapa besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam CGPI di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau lebih mendalam bahkan menemukan teori yang baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pengaruh CSR dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Kegunaan penelitian ini bagi perusahaan adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya CSR dan kinerja lingkungan yang diungkapkan di dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut *sustainability report* dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada *stakeholders* dan lingkungan.

2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat melihat sampai sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap

stakeholders, sehingga semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka terlebih dahulu penulis mengeluarkan pokok pikiran yang merupakan isi dari penulisan dalam lima bab. Sistematika penulisan di dalam garis besar kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan penelitian, serta menguraikan hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan hipotesis yang akan diuji, serta membentuk sebuah kerangka pemikiran.

- **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Menguraikan metode penelitian yang mencakup pembahasan ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

- **BAB IV PEMBAHASAN**

Menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian dengan mengungkapkan penyajian materi dan penyajian masalah yang benar-benar dari hasil penelitian, yang secara langsung dianalisis, dibahas, dan diinterpretasikan untuk memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang tercapainya perumusan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang dibahas, maupun pengujian hipotesis.

- **BAB V PENUTUP**

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lanjutan.

